

## ANALISIS FAKTOR AKTIVITAS INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA MAHASISWA STIE APRIN PALEMBANG

Muhammad Rizky<sup>1</sup>  
Tedy Setiawan Saputra<sup>2</sup>  
Serli Lestari<sup>3</sup>  
Herlina Suhercy<sup>4</sup>  
M. Adip Roihan<sup>5</sup>

MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI APRIN  
PALEMBANG

Email : mhmmmd1004@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi minat mahasiswa STIE APRIN Palembang dalam berinvestasi di pasar modal, meliputi expected return, self-efficacy, perceived risk, subjective norms, perceived behavior control, dan investment attitudes. Dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, hasil menunjukkan bahwa expected return dan self-efficacy berpengaruh positif, sementara perceived risk menjadi hambatan utama karena rendahnya literasi keuangan. Subjective norms dan perceived behavior control dipengaruhi oleh faktor sosial dan kemudahan akses, sedangkan sikap investasi mendorong partisipasi mahasiswa. Penelitian merekomendasikan peningkatan literasi keuangan dan kemudahan akses informasi investasi.

**Kata Kunci:** *expected return, self-efficacy, perceived risk, subjective norms, perceived behavior control, sikap investasi, minat investasi.*

### Abstract

*This study aims to analyze the factors influencing the investment interest of students at STIE APRIN Palembang in the capital market, including expected return, self-efficacy, perceived risk, subjective norms, perceived behavior control, and investment attitudes. Using a qualitative descriptive method through interviews, the results indicate that expected return and self-efficacy have a positive influence, while perceived risk serves as the main barrier due to low financial literacy. Subjective norms and perceived behavior control are shaped by social factors and ease of access, while investment attitudes encourage student participation. The study recommends enhancing financial literacy and improving access to investment information.*

**Keyword:** *digitalization, administrative effectiveness, Department of Education, efficiency, digital transformation*

**Article History:** *Received: (...-2020); Revised: (...-2020); and Published: (...-2020)*

**Copyright © 2019 Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga**

*How to cite this article:* Bone, H., dan Saputra, P. H. (2019). Faktor Individu, Persepsi Risiko, Dan Sikap Terhadap Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal. *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 14(2), 108-121

## PENDAHULUAN

Investasi sangat penting dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kemerdekaan secara finansial. Investasi memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia dan menjadi salah satu indikator peningkatan suatu pembangunan ekonomi nasional. Pengertian Investasi menurut Inayah (2020) “investasi merupakan sebuah bentuk kesepakatan untuk menyimpan harta atau dana dengan harapan meraih keuntungan di masa mendatang.” Sedangkan menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Keputusan investasi mengacu pada aset di mana dana akan diinvestasikan oleh perusahaan. Itu dibuat oleh investor atau direktur dan manajer investasi perusahaan. Seorang investor didefinisikan sebagai seorang individu yang menggunakan uang untuk suatu produk investasi untuk mencari pengembalian yang diharapkan, dan perhatian utama seorang investor adalah untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko. Menurut (Kishori & Kumar, 2016), keputusan investasi dibuat untuk mencari keuntungan yang lebih baik di masa depan dengan mengorbankan keuntungan langsung. Secara praktis, ada banyak tujuan investasi seperti keamanan terhadap likuiditas, pertumbuhan dan inflasi serta memiliki pilihan risiko dan keuntungan.

Faktor yang muncul ketika ingin melakukan investasi didasari oleh adanya minat investasi. Minat investasi adalah niat yang terbentuk karena adanya gaya gerak berupa pengetahuan investasi dan motivasi investasi yang dimiliki seseorang. Minat investasi dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, dan Rejeki 2019). Minat yang besar terhadap sesuatu bisa menjadi modal yang besar agar dapat mencapai tujuan yang saat ini ingin dicapai, dalam hal ini merupakan berinvestasi pasar modal (Bakhri 2018).

Permasalahan yang timbul pada penelitian ini, yaitu dikarenakan adanya aktivitas minat investasi yang ada pada mahasiswa/i STIE APRIN Palembang. Sayangnya, kebanyakan dari mahasiswa/i STIE APRIN Palembang termakan oleh FOMO (Fear of Missing Out) sehingga diantara mereka hanya sekedar ingin ikut-ikutan teman saja tanpa

tahu lebih dalam mengenai apa itu berinvestasi. Hal ini dikarenakan minimnya literasi mengenai pengetahuan mereka terhadap investasi di pasar modal.

Hal ini menjadi alasan pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa/i STIE APRIN Palembang dalam berinvestasi di pasar modal. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat investasi suatu perilaku individu adalah Expected Return, Self Efficacy, dan Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Dan Investment Attitudes yang diambil dari penelitian Gainau (2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti apakah expected return, self efficacy, perceived risk, subjective norms, perceived behavior control, dan investment attitude dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa/i STIE APRIN Palembang dalam berinvestasi di pasar modal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Investasi**

Investasi menurut Inayah (2020) “investasi merupakan sebuah bentuk kesepakatan untuk menyimpan harta atau dana dengan harapan meraih keuntungan di masa mendatang.” Sedangkan menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

### **Minat Berinvestasi**

Minat investasi dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, dan Rejeki 2019). Minat yang besar terhadap sesuatu bisa menjadi modal yang besar agar dapat mencapai tujuan yang saat ini ingin dicapai, dalam hal ini merupakan berinvestasi pasar modal (Bakhri 2018). Hal tersebut menunjukkan jika informasi mengenai suatu obyek atau mengenai seseorang pastinya sudah ada terlebih dahulu dibandingkan obyek atau orang tersebut.

### ***Theory of Planned Behavior***

Attitude merupakan perilaku yang menggambarkan sejauh mana evaluasi perilaku yang dapat menguntungkan atau dapat merugikan (Gainau 2020). Theory of Planned Behavior adalah teori yang memperkirakan pertimbangan dalam perilaku manusia. Secara psikologis, sifat perilaku manusia dapat dipertimbangkan dan direncanakan (Kruger dan Carsrud, 1993; Ajzen, 1991). Ajzen (1991), menyatakan, Theory of Planned Behavior memiliki keunggulan dibandingkan teori keperilakuan lainnya. Theory of Planned Behavior merupakan teori perilaku yang dapat mengenali bentuk keyakinan seseorang, terhadap kontrol atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku (Ajzen 1991). Dari sinilah, perbedaan perilaku, antara seseorang yang berkehendak, dengan yang tidak berkehendak, dapat dibedakan (Ajzen, 1991). Menurut Theory of Planned Behavior, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

1. Sikap terhadap perilaku: Ini mencakup evaluasi individu terhadap konsekuensi positif dan negatif dari perilaku tersebut.
2. Norma subjektif: Ini merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan: Ini mencakup persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku tersebut.

### ***Expected Return***

*Expected return* adalah jumlah estimasi keuntungan atau kerugian yang dapat diantisipasi investor dari kegiatan investasinya. Angka tersebut didapatkan setelah menganalisis data historis tingkat pengembalian investasi (RoR) suatu aset. Investor harus memberikan perhatian khusus pada risiko dan harapan keuntungan (*expected return*) dan harus penuh perhitungan, karena investasi adalah memilih keseimbangan antara risiko dan harapan keuntungan (*expected return*) yang terkait pada suatu objek (Herlianto, 2013:23). Dengan kata lain, *expected return* merupakan pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam bentuk keuntungan yang diperoleh di masa mendatang dari kegiatan investasi yang dilakukan. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan return

yang tinggi meskipun dengan begitu berarti risiko yang dihadapi juga tinggi. Jadi, faktor ini akan mempengaruhi minat pada berinvestasi.

### ***Self Efficacy***

*Self efficacy* adalah judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* mengacu pada keyakinan (beliefs) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Sehingga *self efficacy* berpengaruh positif pada kesiapan suatu keputusan (Tang et al., 2019). Menurut Ismail et al. (2017) seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dapat membantu mereka mencapai perilaku keuangan dalam berinvestasi yang positif dan mengatasi setiap tantangan terutama dalam hal masalah keuangan.

### ***Perceived Risk***

*Perceived risk* adalah penilaian subjektif yang dibuat seseorang mengenai karakteristik dan tingkat keparahan suatu risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2020) menyatakan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang dalam mempelajari objek dan peristiwa melalui panca indera yang didapatkan dari pengalaman dengan cara menyimpulkan informasi. Risiko merupakan salah satu faktor penghalang seseorang dalam melakukan sesuatu (Putri, Annisya et al. 2023). Dalam berinvestasi, risiko sangat mungkin terjadi. *Perceived risk* dalam hal ini menggambarkan asumsi atau hal negatif terhadap investasi. Persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian Mufida (2020) menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko merupakan faktor yang berpengaruh pada minat investasi.

### ***Subjective Norms***

Menurut Jogiyanto (2007:42). Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. *Subjective norms* mengacu pada pendapat atau pandangan individu

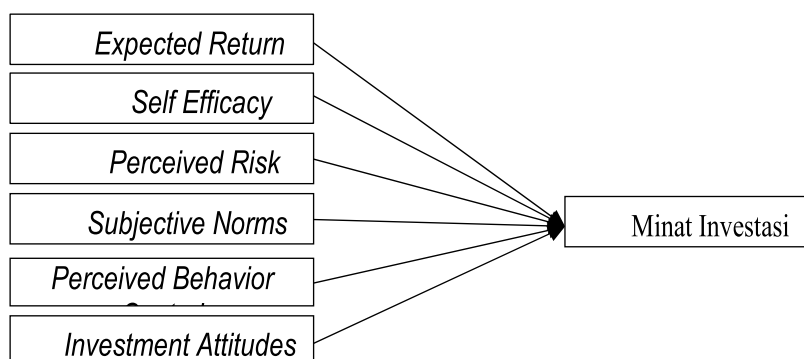
tentang perspektif orang lain, yang menentukan apakah dia ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dibahas atau tidak. Unsur-unsur sosial seperti keluarga, teman dekat, dan orang-orang di lingkungan terdekat seseorang mempengaruhi norma subjektif (Raut et al., 2018).

### ***Perceived Behavior Control***

*Perceived Behavior Control* diartikan sebagai tanggapan investor terhadap sumber keuangannya, artinya seseorang hanya akan melakukan investasi saat ia merasa sumber keuangannya saat ini memadai untuk berinvestasi. Selain itu, tanggapan individu juga dapat digambarkan sebagai tanggapan seseorang mengenai kemudahan dari sulitnya memiliki minat untuk melakukan sebuah perilaku. *Perceived Behavior Control* merupakan keyakinan diri atau kepercayaan diri dari masyarakat lokal kepada keahlian dan sumberdaya yang dimiliki sehingga mereka dapat berinvestasi dengan lebih mudah (Fahrza dan Surip 2018).

### ***Investment Attitudes***

Sikap investasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam pasar modal. Ketika kondisi pasar menunjukkan ketidakpastian atau penurunan, banyak individu cenderung mencari alternatif lain, termasuk mencari pekerjaan baru. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman tentang investasi di kalangan mahasiswa masih terus berkembang (Gainau 2020). Sikap yang dimiliki mahasiswa terhadap investasi dapat menjadi penentu utama dalam keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan optimis mereka terhadap prospek investasi jangka panjang (Gainau 2020).



Sumber (<http://jurnaltsm.id/index.php/MB>)

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap 20 puluh mahasiswa yang ada di STIE APRIN. Nantinya penelitian ini dapat mendeskripsikan seberapa besar pengaruh dari faktor Expected Return, Self Efficacy, Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Investment Attitudes terhadap minat berinvestasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Expected Return

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik berinvestasi di pasar modal karena harapan terhadap keuntungan finansial yang menjanjikan. Mereka melihat investasi sebagai cara efektif untuk mendapatkan penghasilan tambahan, terutama untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, pekerjaan, dan masa depan. Seorang responden mengatakan, *“Saya melihat investasi ini seperti tabungan, tapi hasilnya lebih besar kalau dikelola dengan baik. Harapannya, bisa membantu saya nanti setelah lulus.”* Namun, mahasiswa juga menyadari bahwa keuntungan tersebut tidak selalu terjamin, sehingga sebagian dari mereka lebih berhati-hati sebelum memulai.

### Self-Efficacy

Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai investasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang pasar modal. Responden dengan pengetahuan dasar merasa lebih siap untuk menghadapi risiko dan membuat keputusan investasi yang tepat. Salah satu responden menyatakan, *“Dengan memahami dasar-dasar investasi, saya lebih percaya diri untuk mencoba, karena saya tahu langkah yang harus diambil jika terjadi masalah.”* Namun, responden yang kurang pengetahuan mengaku ragu untuk berinvestasi, meskipun mereka tertarik pada potensi keuntungannya.

### Perceived Risk

Ketakutan terhadap risiko menjadi salah satu penghalang terbesar bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Banyak responden mengaku khawatir akan kehilangan uang mereka, terutama karena minimnya pengetahuan tentang cara kerja pasar modal. Responden lain menuturkan, *“Saya sering mendengar cerita orang kehilangan uang di saham, jadi saya takut kalau saya juga mengalami hal yang sama.”* Kekhawatiran ini diperburuk oleh kurangnya akses ke informasi yang dapat membantu mereka memahami risiko dengan lebih baik.

### **Subjective Norms**

Tekanan sosial dari teman, keluarga, dan tren media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Banyak mahasiswa memulai investasi karena ingin mengikuti teman-teman mereka yang sudah terjun lebih dahulu. Seorang responden mengatakan, *“Saya merasa penasaran setelah teman saya membicarakan keuntungan yang mereka dapatkan dari investasi. Saya akhirnya ikut mencoba agar tidak ketinggalan.”* Namun, beberapa responden juga mengakui bahwa mereka hanya ikut-ikutan tanpa memahami investasi secara mendalam.

### **Perceived Behavior Control**

Kemudahan akses ke platform investasi dan informasi terkait menjadi salah satu aspek penting dalam keputusan mahasiswa untuk berinvestasi. Responden mengaku bahwa teknologi yang semakin maju membuat investasi lebih terjangkau dan mudah dilakukan. *“Aplikasi investasi sekarang sangat membantu. Saya bisa mulai dengan jumlah kecil tanpa perlu ke kantor,”* ujar seorang mahasiswa. Namun, kendala finansial tetap menjadi penghambat utama bagi sebagian mahasiswa yang merasa penghasilannya belum cukup untuk diinvestasikan.

### **Investment Attitudes**

Sikap mahasiswa terhadap investasi mencerminkan keyakinan mereka terhadap potensi jangka panjang dari aktivitas ini. Banyak mahasiswa melihat investasi sebagai cara untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan. Seorang responden mengatakan, *“Saya percaya bahwa investasi adalah langkah penting untuk*



*mempersiapkan masa depan, terutama jika kita memulai sejak muda.*” Sikap optimis ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

## **Pembahasan**

### **Expected Return**

Harapan terhadap keuntungan finansial (expected return) merupakan motivasi utama mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang investasi sebagai peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dibandingkan tabungan konvensional. Namun, kesadaran akan potensi risiko membuat mereka lebih selektif dalam memilih produk investasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi tinggi, mahasiswa tetap membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang analisis keuntungan dan risiko investasi.

### **Self-Efficacy**

Kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola investasi berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dan pemahaman dasar tentang pasar modal merasa lebih siap menghadapi tantangan investasi. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan menyebabkan sebagian mahasiswa merasa ragu atau takut untuk memulai. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinvestasi.

### **Perceived Risk**

Persepsi risiko yang tinggi menjadi salah satu penghalang utama minat mahasiswa dalam berinvestasi. Ketakutan akan kehilangan uang sering kali diperburuk oleh kurangnya informasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman dasar investasi, tetapi juga tentang bagaimana mengelola risiko dengan bijak. Mahasiswa perlu didorong untuk mempelajari strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi portofolio atau memulai dengan investasi yang berisiko rendah.

### **Subjective Norms**

Tekanan sosial dari lingkungan sekitar, terutama teman sebaya, memegang peranan penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi. Tren ini sering kali didorong oleh pengaruh media sosial, yang menampilkan investasi sebagai gaya hidup modern. Namun, motivasi yang berbasis *Fear of Missing Out* (FOMO) sering kali membuat mahasiswa berinvestasi tanpa pemahaman yang cukup, yang dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi mahasiswa tentang investasi yang bertanggung jawab dan berbasis informasi.

### **Perceived Behavior Control**

Kemajuan teknologi dalam platform investasi memudahkan mahasiswa untuk memulai investasi dengan modal kecil dan proses yang sederhana. Namun, kendala finansial tetap menjadi tantangan utama bagi sebagian mahasiswa. Faktor ini menunjukkan perlunya dukungan institusi, seperti program edukasi investasi berbasis kampus atau insentif finansial yang dapat membantu mahasiswa memulai investasi tanpa tekanan ekonomi yang besar.

### **Investment Attitudes**

Sikap optimis mahasiswa terhadap investasi menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal. Mahasiswa yang memandang investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang cenderung lebih berkomitmen untuk terlibat. Sikap ini mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya investasi dalam mencapai stabilitas keuangan di masa depan. Oleh karena itu, membangun sikap positif terhadap investasi perlu didukung dengan literasi keuangan dan pengalaman praktik yang nyata.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor utama, seperti expected return, self efficacy, perceived risk, subjective norms, perceived behavior control, dan investment attitudes, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE APRIN Palembang. Expected return menjadi motivasi utama bagi mahasiswa, terutama karena potensi keuntungan finansial yang diharapkan di masa mendatang. Faktor self efficacy juga berperan penting, di mana mahasiswa dengan rasa percaya diri

dan pemahaman yang baik lebih cenderung untuk memulai investasi. Namun, perceived risk seringkali menjadi penghalang utama, terutama bagi mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah, karena mereka cenderung lebih fokus pada risiko daripada manfaat investasi.

Selain itu, subjective norms, seperti pengaruh dari teman, keluarga, dan lingkungan sosial, berkontribusi besar dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi. Persepsi mengenai kemudahan akses dan ketersediaan sumber daya atau yang disebut perceived behavior control juga berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk memulai investasi. Di sisi lain, investment attitudes, yang mencerminkan keyakinan positif terhadap peluang dan prospek investasi jangka panjang, mendorong niat mahasiswa untuk terlibat lebih jauh dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan yang memadai, strategi pengelolaan risiko, dan dukungan lingkungan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kampus dan institusi terkait diharapkan dapat menyediakan pendidikan investasi serta fasilitas pendukung guna mengoptimalkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa di pasar modal.

### Daftar Pustaka

- U Ambarwati, L. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 176-182.
- Rachmawati, R. (2019). PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017) (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama).
- Wahyu, A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1342-1350.
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179-188.
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45-60.
- Sukma, D. R. A., Putra, H. B., & Sutejo, B. (2023). Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Membeli Produk Kosmetik Halal oleh Konsumen Muda. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 833-851.
- Riana, D., & Royda, R. (2021). DAMPAK AKTIVITAS GALERI INVESTASI BEI TERHADAP MINAT BERINVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG). *Creative Research Management Journal*, 4(2), 94-105.
- Widhiatmoko, S. W., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs Valuta Asing, Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Return Saham (studi Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).

- Mukhid, Abd. 2009. "SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)". TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 4 (1).
- Sari, R. T. R. (2021). Pengaruh ekspektasi return, persepsi terhadap risiko, dan self efficacy terhadap minat investasi generasi milenial. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial p-ISSN, 2301, 9263.
- Putri, A., Sudarmaji, E., & Azizah, W. (2023). DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 3(1), 58-70.
- Monica, N., & Tama, A. I. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 29-44.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 864-877.
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Media Bisnis, 14(2), 179-188.
- Qur'aniawan, P. N. (2022). ...(PERBAIKI SCAN BERTTD TANPA WATERMARK, GUNAKAN TTD ASLI BUKAN SCAN PADA KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG)... Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo pada Daya Tarik Shopeepay (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).